

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan corak deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. Penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan (Sukmadinata, 2012:60).

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti tidak melakukan perlakuan khusus atau memanipulasi data, peneliti hanya menceritakan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan (Lailiyah, 2016:59).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi-situasi tertentu

(Moleong, 2012:4). Dalam penelitian ini pendekatan fenomenologis digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

## 2. Lokasi dan Subjek penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dari narasumber (Lailiyah, 2016:59). Lokasi penelitian yang akan penulis lakukan adalah di SD Muhammadiyah Banyuraden. Beralamat di jalan Tata Bumi Selatan, Dukuh, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Menurut Arikunto (2016:145), subjek penelitian atau responden adalah memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat, subjek penelitian merupakan target yang dituju oleh peneliti untuk dimintai informasi. Sedangkan menurut Azwar (1999:1), subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dari dua pengertian di atas dapat kita ambil pengertian bahwa subjek pengertian atau responden merupakan sumber utama informasi yang digali untuk mengungkap data-data, fakta-fakta lapangan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi studi kasus adalah siswa kelas IV yang saat ini bersekolah di SD Muhammadiyah Banyuraden.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tentu berbeda dengan dengan pengambilan subjek penelitian pada penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:301) menjelaskan bahwa :

penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (natiralistik) sangat berbeda dengan melihat sampel dalam penelitian konvesional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Subjek pada penelitian kualitatif bisa disebut sebagai narasumber. Penentuan narasumber pada penelitian ini adalah lima siswa kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden, Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Banyuraden dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Banyuraden. Hal ini dipilih untuk memilih responden yang dapat memberikan informasi data atau fakta lapangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan untuk memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:308).

Bahkan keberhasilan penelitian sebagian besar sangat bergantung pada teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan (Khilmiyah, 2016:229). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni : observasi (pengamatan), wawancara (mendalam) dan dokumentasi

baik berupa arsip, tulisan, gambar dan lainnya yang dapat mendukung penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Khilmiyah, 2016:230). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengamatan secara langsung untuk mencatat tingkah laku individu ataupun kelompok. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : secara partisipatif dan non partisipatif (Sukmadinata, 2012:220).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif (*non partisipatif observation*). Maksud observasi non partisipatif adalah peneliti tidak mengikuti atau terlibat dalam kegiatan, peneliti hanya melakukan pengamatan kegiatan dan mencatat atau mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

Pelaksanaan observasi harus sesuai dengan syaratnya. Menurut Khilmiyah (2016:233), observasi baru dapat dikatakan sebagai teknik

pengumpulan data, jika observasi yang dilakukan memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus sudah mempersiapkan secara sistematis mengenai hal yang akan diamati sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman pengamatan.
- 2) Pengamatan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan di awal.
- 3) Pada waktu pengamatan, peneliti mencatat dalam bentuk catatan lapangan.
- 4) Pada waktu pengamatan, peneliti harus mengontrol hasil pengamatan, agar dapat memperoleh validasi dan reliabilitasnya.

Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat kedisiplinan siswa SD Muhammadiyah Banyuraden. Observasi juga dilakukan agar penulis mengerti bagaimana kondisi kedisiplinan yang terjadi di SD Muhammadiyah Banyuraden tanpa ikut campur di dalamnya. Hasil observasi ini yang akan memperkuat penelitian yang penulis lakukan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu, yaitu peneliti sebagai (*interview*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang di wawancara (*interview*) sebagai seorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari peneliti (Khilmiyah, 2016:259). Teknik wawancara merupakan teknik pengambilan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, penelitian yang

bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan melibatkan dua pihak. Wawancara bermaksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, persaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Merekonstruksi akan hal di masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi di pihak lain, manusia atau bukan manusia (Licoln dan Guba, 1985:266).

Dalam melakukan wawancara peneliti harus membuat instrumen atau pedoman wawancara. Peneliti juga harus membina hubungan yang positif dengan narasumber, agar narasumber memberikan jawaban dan respon yang positif pada saat proses wawancara. Teknik wawancara harus mengikuti langkah-langkah yang baik dan benar. Licoln dan Guba (1985) mengatakan bahwa ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pertanyaan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi iktisari hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Merekam dan menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah ditentukan

oleh pewawancara (Khilmiyah, 2016:262). Metode wawancara digunakan untuk mengambil data mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti, untuk mendapatkan data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran peneliti (Khilmiyah, 2016:279). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode pencarian data berupa catatan-catatan atau arsip-arsip data yang sedang diteliti. Nantinya data tersebut akan diurutkan sesuai dengan isi dan tujuan pengkajiannya (Sukmadinata, 2012:221). Peneliti akan menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data berupa catatan-catatan atau arsip-arsip data mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

4. Triangulasi data

Data yang sudah diperoleh dari wawancara dianalisis dengan menggunakan triangulasi data. Untuk memperoleh kebenaran, evaluasi ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Patton, triangulasi data berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu pengumpulan data dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 1990:178).

Triangulasi data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan *cross-check* informasi antar informan yang satu dengan informan yang lain. Adapun dari beberapa macam teknik triangulasi data adalah teknik yang membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara yang lain.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang terganung situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif secara dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, secara rakyat basa, orang yang berpendidikan menengah tinggi, orang berbeda dan orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Ini membandingkan (1) hasil wawancara atau dengan hasil wawancara lainnya, (2) perspektif sebagai siswa, guru dan kepala sekolah dan (3) hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

## 5. Analisis Data

Analisis data pada penltian kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan menggunakan data, menyusun data, memilah-milah satuan data yang dapat dikelola, kemudian mensistematikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa

yang akan disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2014:248). Proses analisis data berlangsung secara interaktif dan secara terus menerus sampai analisis data selesai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dari masing-masing komponen yang diteliti (Sugiono, 2008:151-246), langkah-langkah analisi data akan dilakukan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2008:247-249). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Matthew B Meles, 1993:16),

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang serng digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatf adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran dari seluruh informasi yang didapatkan penulis tentang Bagaimana kondisi kedisiplinan di SD Muhammadiyah Banyuraden ?, Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden ?, Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden ?

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana pada kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 252-256).